

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Herniotomi adalah suatu kondisi dimana peritoneum kongenital menonjol secara permanen melalui pembukaan cincin dalam dan luar kanalis inguinalis, sehingga menyebabkan isi rongga perut menonjol melalui dinding perut selangkangan. tonjolan peritoneum ini dikenal dengan istilah paten prosesus vagina (PPV) (Eis Winangsih, 2020) Menurut Udo (2021), hernia inguinalis terjadi karena kelemahan otot perut anterior disertai peningkatan tekanan intra abdomen, sehingga lebih sering terjadi pada orang dewasa dan lanjut usia. salah satu faktor penyebab hernia inguinalis adalah usia, serta peningkatan tekanan pada otot perut terus menerus selama melakukan aktivitas fisik berat yang sering dijumpai pada pasien yang bekerja sebagai buruh.

Berdasarkan Penelitian Ummah (2022), dampak pada pasien hernia berpotensi menimbulkan komplikasi yang parah jika tidak segera ditangani. Penelitian menunjukkan bahwa hernia memberi tekanan lebih besar pada jaringan di sekitarnya, yang dapat menyebabkan membesar dan menimbulkan lebih banyak gejala. Dampak yang ditimbulkan komplikasi. Namun juga berdampak pada aspek biologis seperti perubahan aktivitas motorik tubuh akibat nyeri yang dirasakan. Perawat harus melakukan pengkajian menyeluruh untuk menentukan kondisi pasien pasca operasi:

Tanda-tanda vital: monitor tekanan darah, nadi, respirasi, dan suhu tubuh secara berkala. Status luka operasi: periksa adanya perdarahan, tanda infeksi

(kemerahan, bengkak, nyeri, keluar cairan), atau dehisensi luka. Tingkat nyeri: gunakan skala nyeri (0–10) untuk menilai dan mengelola nyeri pasien. Kondisi umum: pantau kesadaran, status hidrasi, dan kemampuan pasien untuk mobilisasi. Eliminasi: memantau urin dan flatus; gangguan eliminasi bisa menunjukkan ileus pasca operasi.

Insiden hernia menempati urutan kedua terbanyak setelah apendisitis dengan total kasus 2.245 kasus hernia. Diperkirakan kasus hernia di ibukota Jakarta lebih dari 500 pasien hernia. Prevalensi hernia inguinalis pada pria 13,9% dan 2,1% pada wanita. Pada orang dewasa hernia bisa terjadi pada umur 25-60 tahun. Dari data tersebut terjadi peningkatan setiap tahunnya dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan (Hidayati, 2022)

Berdasarkan database kementerian kesehatan RI, hernia masuk 10 besar penyakit terbanyak ke-8 di Indonesia dengan total 292.145 kasus. Proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 7.347 kasus hernia (Kemenkes RI 2021)

Menurut data yang diperoleh penulis di RS TK.II Moh. Ridwan Meureksa di ruang Asoka pada 2025 bulan Januari sampai dengan February penderita Hernia Inguinalis berjumlah 11 pasien (Riset data rekam medis RS TK.II Ridwan Meureksa)

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pasien yang mengalami post op dengan nyeri akut serta intervensi keperawatan yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut Di Rumah Sakit RS TK.II Moh. Ridwan Meureksa.

1.3 Rumusan Masalah

Herniotomi adalah suatu kondisi dimana peritoneum kongenital menonjol secara permanen melalui pembukaan cincin dalam dan luar kanalis inguinalis, sehingga menyebabkan isi rongga perut menonjol melalui dinding perut selangkangan. Herniatomi tanpa perbaikan defek (tanpa hernioplasty) kurang direkomendasikan untuk kasus elektif (terencana), karena risiko kekambuhan tinggi. Berdasarkan data kejadian penyakit hernia inguinalis dan berdasarkan latar belakang di atas yang telah disampaikan, sehingga rumusan masalah dalam penulisan asuhan keperawatan ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami post op Hernia Inguinalis dengan nyeri akut di RS TK II Moh. Ridwan Meureksa ?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien yang mengalami post op hernia inguinalis dengan nyeri akut di RS TK.II Moh. Ridwan Meureksa

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hernia Inguinalis di Ruang Asoka RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hernia Inguinalis di Ruang Asoka RS TK.II Moh. Ridwan Meureksa

- c. Mampu merumuskan perencanaan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hernia Inguinalis di Ruang Asoka RS TK.II Moh. Ridwan Meureksa
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hernia Inguinalis di Ruang Asoka RS TK.II Moh. Ridwan Meureksa
- e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hernia Inguinalis di Ruang Asoka RS TK.II Moh. Ridwan Meureksa

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Dari hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penanganan masalah peningkatan intra abdomen mengenai pemahaman tentang pengetahuan keperawatan medikal bedah terkait pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hernia inguinalis di RS TK.II Moh. Ridwan Meureksa

1.5.2 Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga

Sebagai sumber informasi kesehatan untuk tindakan pencegahan, meningkatkan kualitas hidup pasien melalui intervensi keperawatan yang tepat dan berbasis bukti, serta memberikan edukasi kepada keluarga tentang perawatan pasien hernia inguinalis di rumah.

b. Bagi Perawat

Untuk memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan berkualitas dengan hernia inguinalis dengan nyeri akut di Ruang Asoka RS TK.II Moh. Ridwan Meureksa

c Bagi Rumah Sakit

Untuk memberikan Asuhan Keperawatan yang efektif dan berkualitas pada pasien Hernia Inguinalis ,sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan

d.Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penanganan masalah hernia inguinalis , serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.